

**EKSISTENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN)
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NURHIDAYAH
NIM: 50200113049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR (UIN)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
NIM : 50200113049
Tempat/Tgl. Lahir : Waigamo 9 April 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata Gowa
Judul : **EKSISTENSI PELAKSANAAN KURSUS CALON
PENGANTIN (SUSCATIN) DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Juli 2017

Penulis,


Nurhidayah
NIM: 50200113049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurhidayah**, Nim: **50200113049**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri **Alauddin** Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ketahap selanjutnya (Ujian Munaqasya)

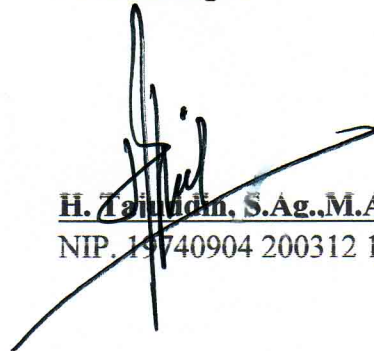
Samata-Gowa, April 2015

Pembimbing I



Dr. Andi Svahraeni, M. Ag
NIP. 19611231 199103 2 007

Pembimbing II



H. Tajuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740904 200312 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"**, yang disusun oleh Nurhidayah, NIM: 50200113049, mahasiswa Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munakasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Juli 2017 M, bertepatan dengan 25 Syawwal 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 19 Juli 2017 M

25 Syawwal 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	:Dr. H. Muh. Ilham.,M.Pd	(.....)
Sekretaris	:St. Rahmatiah S.Ag.,M.Sos.I	(.....)
Munaqisy I	:Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin.,M.Pd	(.....)
Munaqisy II	:Dr. Syamsidar, S.Ag,M.,Ag	(.....)
Pembimbing I	:Dr. Andi Syahraeni.,M.Ag	(.....)
Pembimbing II	:H. Tajuddin, S.Ag,M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا
بَعْدُ ...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul " Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw.yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III. Prof. H. Aisyah Kara, M.A, Ph.D dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Juhanis, M.A, Ph.D, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan, beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag dan H. Tajuddin S.Ag.M.Ag sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd sebagai munaqisy I dan Dr. syamsidar, S.Ag.,M.Ag sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh karyawan dan karyawan yang memberikan pelayanan bagi penulis dalam menyiapkan segala referensi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan karya ini.
7. Kepala KUA H. Tajuddin S.Ag,M.Ag yang memberikan dan untuk mengadakan penelitian di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan kepada para Penyuluh Agama Islam beserta semua staf pegawai KUA Kecamatan Somba Opu yang banyak membantu penulis dalam memberikan data tentang topik yang menjadi kajian penulis.
8. Teman-teman di Dewan Pengurus Komisariat Ikatan Pemuda Mahasiswa Mandar Majene (DPK IPMIMM) dan di Komunitas Peduli Anak Bangsa (KOMPAS), teman-teman KKN-Reguler Angkatan ke 53 Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa yang menjadi tempat berbagi suka dan duka

selama menjalani masa-masa KKN selama 2 bulan serta kepada semua teman-teman seangkatan penulis yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.

9. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Yusuf dan ibunda St. Hadijah, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya dengan mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus bagi penulis.

Samata-Gowa, Juli 2017

Penulis,

Nurhidayah

NIM: 50200113049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Konsep Kursus Calon Pengantin	14
1. Pengertian Kursus Calon Pengantin	15
2. Tujuan Kursus Calon Pengantin.....	16
3. Materi Tentang Kursus Calon Pengantin.....	17
B. Keluarga Sakinah	25
1. Pengertian Keluarga Sakinah.....	25
2. Kriteria Keluarga Sakinah	27
3. Fungsi-Fungsi Keluarga Sakinah.....	28
4. Pembentukan dan Pembinaan Keluarga Sakinah	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	40
B. Pendekatan Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	46
B. Realitas Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.....	58
C. Upaya dalam Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	62
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kepala KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016....	46
Tabel II	: Luas Wilayah Kecamatan Somba Opu Menurut Kelurahan 2016.....	49
Tabel III	: Nama Kelurahan dan Nama Ibu Kota Serta Jarak ke Ibu Kota Kecamatan (Km)2016.....	50
Tabel IV	: Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan 2016.....	51
Tabel V	: Pemeluk Agama dan Rumah Ibadah 2016.....	53
Tabel VI	: Fasilitas atau sarana pendidikan di Kecamatan Somba Opu 2016.....	54

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ا / اَ	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah*(i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ʾ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz a-ljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR)

ABSTRAK

Nama : Nurhidayah
Nim : 50200113049
Judul : "Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

Skripsi ini membahas tentang Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pokok permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?, dengan beberapa sub masalah, yaitu 1) Bagaimana realitas kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu? 2) Bagaimana Upaya pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?. Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui realitas kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, 2) Untuk mengetahui upaya pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berlokasi di KUA Kecamatan Somba Opu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan pendekatan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu telah diketahui oleh masyarakat dan semua calon pengantin telah mengikuti suscatin. Dengan upaya yang digunakan adalah dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktek serta sosialisasi suscatin secara terus menerus, memberikan pemahaman dan bekal tentang tujuan pernikahan yang harus dimiliki oleh calon pengantin. Faktor pendukung ialah memiliki tenaga fungsional yang profesional di bidang suscatin, keinginan masyarakat untuk menikah, sarana dan prasarana yang memadai serta suasana kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sibuknya calon pengantin, jenjang pendidikan yang tinggi yang menyebabkan calon pengantin berperilaku lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam, serta ketakutan calon pengantin tentang isu bahwa adanya tes atau pertanyaan apabila tidak dijawab maka pernikahan dibatalkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan melihat pentingnya suscatin, maka diharapkan bagi calon pengantin yang memiliki kesibukan agar tetap mengikuti suscatin walaupun harus meninggalkan pekerjaan selama beberapa jam, diharapkan bagi calon pengantin yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar tidak berperilaku lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh penyuluh, diharapkan adanya kerja sama antara KUA Kecamatan Somba Opu dengan Pengadilan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan mendapat tempat yang tinggi dan sangat terhormat dalam agama samawi (Islam khususnya) dan termaktub dalam tata aturan yang telah ditetapkan Al-quran sebagai kitab suci umat Islam. Pernikahan juga menjadi sarana bagi umat untuk membentuk sebuah keluarga, keturunan, dan melanjutkan hidup sesuai tata norma yang berlaku baik norma agama, hukum dan adat.¹

Pernikahan islami dibangun atas dasar keinginan luhur dan jujur serta dibina melalui tahapan-tahapan, yakni lamaran, akad nikah, dan pesta pernikahan. Memelihara kehormatan diri dan keturunan yang baik adalah puncak pemikiran manusia yang beradab dan kesempurnaan petunjuk ilahi menyangkut relasi antara laki-laki dan perempuan.

Manusia sejak dulu hingga sekarang sudah mengetahui aneka ragam relasi itu yang keseluruhannya tidak mengindahkan keluhuran budi pekerti dan rasa malu, menghancurkan nilai-nilai moral dan kesucian, dan pada gilirannya mencampakkan prinsip kehormatan dan harga diri manusia.²

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan, Islam tidak semata-mata beranggapan bahwa pernikahan merupakan sarana yang sah dalam pembentukan keluarga, bahwa pernikahan bukanlah semata sarana terhormat untuk

¹Ahmad Sudirman Abbas, *Pengantar Pernikahan: Analiza Perbandingan Antar Mazdhab* (cet, II; Jakarta: PT Heza Lestari, 2006), h. 1.

²Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta Kasih: Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga* (Kairo Mesir: PT Gelora Aksara Pretama, 2008),h. 2.

mendapatkan anak yang shaleh, bukan semata cara untuk mengekang penglihatan, memelihara faraj atau hendak menyalurkan biologis, atau semata menyalurkan naluri saja. Akan tetapi lebih dari itu Islam memandang bahwa pernikahan sebagai salah satu jalan untuk merealisasikan tujuan yang lebih besar yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan berdasarkan Islam yang akan mempunyai pengaruh mendasar terhadap kaum muslimin dan eksistensi umat Islam.³

Menurut Undang-Undang No 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan pernikahan terdapat dalam 1 Pasal yaitu Pasal 1 Bab 1 menetapkan bahwa “Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa”.⁴

Perjanjian yang dilakukan oleh seorang muslim untuk menjadikan seorang muslimah sebagai istri, merupakan perjanjian yang dibuat atas nama Allah swt. karena itu hidup sebagai suami istri bukan semata-mata sebuah ikatan yang dibuat berdasarkan perjanjian dengan manusia, yaitu dengan wali dari pihak perempuan dan dengan keluarga perempuan itu secara keseluruhan, dengan perempuan itu, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah membuat perjanjian dengan Allah swt. karena itu, pernikahan adalah salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah swt.⁵ manusia mempunyai fitrah mengenal kepada Tuhan sebagai mana tersebut dalam QS.Ar-Rum/30: 21

³Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013).h.38.

⁴Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (Cet. 1; Surabaya: Sinar Sindo Utama 2015) h. 3.

⁵Rektorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Buku Rencana Induk Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengembangannya*, (jakarta, 2002), h.82.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran) Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.⁶

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa tujuan pernikahan yang hakiki adalah (*sakinah*), setiap anggota keluarga hidupnya dalam keadaan tenang dan merasa tenteram, saling melengkapi satu sama lain baik kekurangan dan kelebihan, serta saling menumbuhkan rasa kasih dan sayang agar kedua insan selalu dalam perlindungan Allah swt. baik susah maupun senang. Berumah tangga sejatinya menciptakan kehidupan yang harmonis dan dipenuhi dengan perasaan kasih sayang antara kedua belah pihak baik suami maupun istri, saling menghormati perbedaan masing-masing dan lain sebagainya.

Membangun keluarga seperti halnya dalam menata kehidupan baru, tetapi sebaiknya kehidupan dilandasi dan berpedoman kepada Al-quran dan Hadis. Demi keselamatan dunia dan bekal untuk kehidupan di akhirat yang abadi serta menjadi pengetahuan kepada calon mempelai agar lebih memahami, mengerti, mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar untuk mencapai *Baitiy Jannaty* (rumahku adalah surgaku).

⁶Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2016), h. 572.

Setiap keluarga tentu mendambakan terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, warahma*, yakni keluarga yang tenang, bahagia, harmonis, penuh cinta dan kasih sayang. Untuk mewujudkannya tidak semudah membalik telapak tangan, akan tetapi membutuhkan kerja sama yang baik. Keluarga seperti itu tidak mungkin akan tercapai tanpa adanya kebersamaan peranan seluruh keluarga di dalam rumah tangga.⁷

Kehidupan keluarga, apabila diibaratkan sebagai suatu bangunan, untuk terpeliharanya bangunan tersebut dari hantaman badai dan goncangan gempa, maka harus didirikan di atas pondasi yang kuat dengan bahan bangunan yang kokoh. Begitu juga halnya dengan membangun rumah tangga membutuhkan pondasi kekeluargaan yaitu ajaran agama Islam, disertai dengan kesiapan fisik dan mental calon ayah dan ibu. Di samping itu, perlu juga mengetahui hak dan kewajiban suami istri dan hal-hal yang berkaitan erat dengan hidup berkeluarga menurut ajaran Islam.⁸

Mengingat kompleksnya masalah-masalah pernikahan yang mencakup keseluruhan kehidupan manusia, mudah menimbulkan perselisihan, maka sering dijumpai kasus yang berujung perceraian yang melanda suatu pasangan suami istri, berhasil tidaknya mereka menghadapi permasalahan, tergantung dari kesiapan masing-masing dalam melakoni pernikahan.

Dewasa ini masalah perceraian bukan lagi hal yang asing terdengar, seperti banyaknya kasus kawin cerai yang terjadi di mana-mana, bukan saja menggoncang sendi-sendi kehidupan akan tetapi secara nyata menyebabkan runtuhnya akhlak dan

⁷Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawadda Warahma* (Cet, I; Makassar:Alauddin University Press, 2012), h.5.

⁸Rosmaniah Hamid, *Hadis-Hadis Keluarga dan Sakinah dan Implementasinya dalam Pembentukan Masyarakat Madani* (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 25.

moral serta meluasnya pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya pelacuran dan seks bebas.

Perceraian yang dibenarkan menurut agama Islam, dan dibenci oleh Allah, kini dapat diperoleh seperti orang kebanyakan membeli kacang goreng di warung. Belum lagi tayangan infotainment, ikut memberi peran dan mendorong peningkatan angka perceraian di tanah air lantaran pasangan suami istri usia muda meniru perilaku. Selain itu, perceraian juga dapat terjadi karena disebabkan adanya poligami, nikah di bawah umur, jarak usia suami istri terlalu jauh, perbedaan agama dan kekerasan dalam rumah tangga. Termasuk pula disebabkan karna faktor tingkat atau jarak intelektual antara pasangan terlalu jauh, perbedaan sosial, faktor ekonomi, politik, perselingkuhan akibat orang ketiga, salah satu terkena pidana dan cacat fisik permanen.⁹

Pasangan suami istri apabila salah satunya kurang siap dalam menangani masalah yang mereka hadapi dan kurang memahami tentang hak dan kewajiban sebagai sepasang suami istri, maka permasalahan di atas akan menjadi sebuah masalah yang besar dalam keluarga yang akan menghancurkan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya profesi penolong yaitu profesi konseling pranikah atau kursus calon pengantin (Suscatin), dengan adanya suscatin individu dapat menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang ada dan dapat mencegah masalah-masalah yang muncul. Hal ini yang melatarbelakangi adanya kursus calon pengantin atau yang sekarang lebih dikenal kursus pranikah yang diadakan oleh KUA.

⁹Fitiani Ulma, Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa (*Skripsi* : UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 4.

KUA (Kantor Urusan Agama) merupakan bagian institusi pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bidang urusan agama Islam. KUA memiliki badan resmi yang dibentuk hasil kerja sama dengan masyarakat antara lain: Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Penyuluhan Pengalaman Ajaran Agama Islam (P2I), dan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM).

Kursus calon pengantin dilaksanakan oleh pasangan yang hendak melaksanakan pernikahan, karena banyak hal yang harus dipersiapkan calon pengantin dalam melakukan pernikahan termasuk persiapan fisiologis dan psikologis mereka, agar pasangan calon pengantin lebih memahami dunia pernikahan dan membekali mereka pengetahuan untuk membentuk *keluarga sakinah*, hal ini yang menjadi tujuan KUA di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa mengadakan suscatin pada tiap-tiap pasangan calon pengantin di wilayah Kecamatan Somba Opu lebih mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam membina rumah tangga mereka, sehingga dapat mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga yang ada pada saat ini.

Kursus calon pengantin mulai muncul pada tahun 2009, kemudian pada saat itu suscatin mulai di sosialisasikan di masyarakat secara terus menerus melalui masjid-masjid (imam masjid) dan majelis taklim sehingga masyarakat dapat mengetahui adanya suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu. menurut salah satu dari ibu rumah tangga, suscatin sangatlah berpengaruh dalam membina sebuah rumah tangga karena sebelum menikah sudah di bekali pengetahuan tentang pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, pengetahuan agama dan setelah mendapat pengetahuan tentang pernikahan maka setiap permasalahan permasalahan yang muncul di dalam

rumah tangga dapat di selesaikan dengan baik. Hal ini membuat para calon pengantin antusias untuk mengikuti Suscatin.

Peristiwa pernikahan di Kecamatan Somba Opu rata-rata pertahunnya ± 900 pasangan, perceraian di kecamatan somba opu sudah berkurang sesuai dengan laporan pasangan suami istri yang akan bercerai yang masuk di KUA kecamatan somba opu setelah adanya suscatin mengalami penurunan.

Sesuai pengamatan penulis baik di KUA maupun di masyarakat keluarga yang sakinah lebih banyak dibandingkan dengan yang prasakinah. Tetapi tidak bisa dipungkiri meskipun calon pengantin mengikuti suscatin tetapi tidak diterapkan di dalam rumah tangga maka jadilah keluarga mereka sebagai keluarga yang bermasalah dan akhirnya tidak dapat mempertahankan pernikahan, misalnya perkembangan sosial media saat ini semakin berkembang banyak dari suami maupun istri menggunakan sosial media maka hal ini merupakan salah satu faktor timbulnya permasalahan di dalam rumah tangga dan membuat adanya perselingkuhan, selalu berprasangka buruk terhadap suami maupun istri.

Berdasarkan observasi di KUA Kecamatan Somba Opu bahwa masih banyak dari peserta kursus calon pengantin yang belum paham akan seluk beluk di dalam pernikahan itu dimulai dari hak dan kewajiban dalam pasangan suami istri, bahkan do'a untuk melakukan hubungan biologis dan do'a bersucipun mereka banyak yang tidak mengetahuinya sehingga KUA Kecamatan Somba Opu merasa perlu untuk melakukan suscatin.

Suscatin membantu para pasangan suami istri untuk membangun keluarganya menjadi bahagia karena saat ini masih marak terjadi perceraian di kalangan

masyarakat dari berbagai alasan bahkan pasangan suami dan istri yang sudah bertahun-tahun berumah tangga masih ingin bercerai.

Mengenai penyelenggaraan kursus calon pengantin khususnya di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa maka penulis menuangkan dalam skripsi yang berjudul “Eksistensi kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus di atas, dapat dideskripsikan bahwa kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dalam waktu singkat untuk calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga. Tujuan diterbitkan peraturan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga dalam menggapai keluarga sakinah, dan mengurangi angka perselisihan, perceraian, dan kekerasan dalam rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana Eksistensi pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari pokok masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Upaya pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

D. Kajian Pustaka

1. Hubungannya dengan Buku-Buku

Mencermati beberapa buku yang berkaitan dengan eksistensi kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah, maka penulis akan menggambarkan pandangan atau isi dari beberapa judul buku di antaranya:

Buku, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, oleh Andi Syahraeni mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, karena membina rumah tangga pada prinsipnya adalah mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, tidak semudah membalikkan telapak tangan, dalam dinamika kehidupan berkeluarga, perjalanan kerikil-kerikil kecil sering menyertai kehidupan berkeluarga. Mewujudkan keluarga sakinah perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari masing-masing pasangan, saling menerima kekurangan dan kelemahan pasangan masing-masing.¹⁰

Buku *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, oleh Muhammad Saleh Ridwan mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah lingkungan keluarga di

¹⁰Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 2

kalangan umat Islam yang berarti keluarga yang ideal. Keluarga ini digambarkan sebagai rumah tangga yang tenteram bahagia dan harmonis serta diliputi oleh suasana keagamaan.¹¹

Buku Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam, oleh Akila Mahmud mengemukakan bahwa untuk menciptakan keluarga sakinah dalam suatu rumah tangga, maka Islam mengajarkan agar ibu dan ayah serta anak-anaknya melakukan tugas dan kewajibannya masing-masing, dan jika pembagian tugas ini benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan tercipta suatu keluarga sakinah, keluarga yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan senantiasa mendapat ridha dan bimbingan dari Allah swt. dalam kehidupan keluarganya.¹²

Buku pedoman konseling pernikahan oleh Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Tahun (2004) mengemukakan bahwa pernikahan adalah sunnahtullah untuk pria dan wanita diikat dengan akad nikah, yaitu ijab dan qabul dengan tata cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui wahana pernikahan ini kebutuhan biologis manusia terpenuhi secara sah, hal ini merupakan salah satu tujuan adanya pernikahan dalam Islam serta membentuk keluarga sakinah. Untuk itu maka suami istri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.¹³

¹¹Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, h. 6

¹²Akila Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 77.

¹³Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan* (Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004), h.1

2. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ulma dengan judul *Skripsi* “Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan BontoMarannu Kabupaten Gowa” menjelaskan bahwa tugas pokok Kantor Urusan Agama (KUA) sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan rumah tangga ketika di dalamnya terjadi perselisihan, karena seringnya pasangan suami istri mengambil jalan singkat yakni bercerai. Pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pengurus kantor urusan agama Bonto Marannu seperti kursus calon pengantin (Suscatin) dan penyuluhan keluarga lewat majelis taklim.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Hamsah dengan judul *Skripsi* “Metode Koseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.” *Skripsi* ini berfokus pada proses terbentuknya keluarga sakinah di sebuah desa yang ada di Kabupaten Majene dan mengetahui efek konseling sebagai pendorong semangat untuk menjadikan keluarga sakinah.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh H. Jalil Latif, dengan judul *Tesis* “Eksistensi Kursus Calon Pengantin (suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam”. Penelitian ini terfokus pada kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan Suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga. Pelaksanaan bimbingan

¹⁴Fitriani Ulma, Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa, (*Skripsi* : UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 5.

¹⁵Hamsah, ”Metode Koseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene” (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2011).

terhadap calon pengantin adalah bagian dari tugas BP4 yang dijalankan, dengan bimbingan dan pemahaman yang telah diberikan dalam kursus calon pengantin, mereka tentunya dalam membangun rumah tangga mengamalkan dan mempraktekkan hasil kursus yang yang telah diberikan serta upaya-upaya untuk mengatasi terjadinya perceraian.¹⁶

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui realitas kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui upaya pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang keluarga sakinah.
- 2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya kursus calon pengantin dalam menggapai keluarga sakinah.

¹⁶Jalil Latif. "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam," (*Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013).

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menyadarkan para calon pengantin bahwa di dalam sebuah pernikahan terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan sehingga tujuan dari pernikahan untuk mencapai keluarga sakinah dapat terwujud.
- 2) Hasil penelitian ini menambah referensi data di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep Kursus Calon Pengantin (*Suscatin*)

Menuntut ilmu agama adalah bagian dari ibadah, sehingga setiap muslim diperintahkan untuk mempelajarinya. Dengan mempunyai ilmu, akan mendapatkan kemuliaan. Kemuliaan akan didapatkan bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh yang memberinya. Allah swt. berfirman dalam QS. Az-Zumar/39: 9

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“...Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt. tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri serta manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang berilmu.

Ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting. perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan akan memberikan kemudahan bagi kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga, ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting, baik itu pengetahuan dalam hal arti pernikahan, pengetahuan tentang hak dan kewajiban suami istri, pengetahuan dalam mengurus anak, menghadapi masalah dan

¹Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2016), h. 658.

sebagainya. Karena itu diperlukan pemahaman bagi calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan dengan mengikuti kursus calon pengantin. Dengan adanya kursus calon pengantin, calon pengantin yang dalam kehidupan sebelumnya yang masih belum pernah menikah akan diarahkan untuk mendapatkan arahan-arahan bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan aturan anjuran agama.

1. Pengertian Kursus Calon Pengantin

Secara bahasa kursus adalah pelajaran tentang sesuatu pengetahuan atau kepandaian dalam waktu singkat.² Sedangkan calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang akan dan sedang mengajukan permohonan kehendak nikah di Kantor Urusan Agama (KUA). Jadi Kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga/keluarga serta dapat mengurangi angka perselisihan perceraian dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dalam waktu singkat.³

Kursus calon pengantin merupakan salah satu tahap yang mesti ditempuh sebelum proses akad nikah dilaksanakan. Suscatin diselenggarakan oleh Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau lembaga lain yang telah mendapat akreditasi dari Kementerian Agama.⁴ Setelah melakukan kursus, calon pengantin berhak mendapatkan sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan.

2. Tujuan Kursus Calon Pengantin

²W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 534.

³Fatihillah Ibn Ilyas, "Ada Apa dengan Suscatin", <http://Kuabaturutu1971.blogspot.co.id/2016/>, diakses 15 Juli 2016.

⁴Direktorat jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, Modul Pendidikan Agama Keluarga (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, 2002). h. 94.

Tujuan bimbingan pada kursus calon pengantin tidak terlepas dari fungsi dasar kursus sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang seluk beluk berkeluarga dalam menghadapi bahtera rumah tangga. Oleh karena itu tujuan utama kursus calon pengantin adalah sebagai berikut:

- a. Peserta suscatin mampu memahami perihal pernikahan dan seluk beluk membina rumah tangga berdasarkan ketentuan syari'at, mengenai dasar pernikahan, tujuan dan hikmah pernikahan, syarat dan rukun nikah, akad nikah dan ijab kabul. Pentingnya calon pengantin mengetahui aturan syari'at tersebut dikarenakan mulai dari prosedur dan tata cara pernikahan sampai dengan aturan membina rumah tangga diatur dalam agama.⁵
- b. Peserta suscatin dapat mengetahui dan memahami hak dan kewajiban antara suami istri, dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, nantinya diharapkan pasangan suami istri dapat memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Peserta suscatin dapat memahami dan menjalankan peran masing-masing dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pasangan suami istri yang baik adalah pasangan yang terampil untuk mengambil peran dalam menjalani aktifitas sehari-hari dalam rumah tangga. Pasangan suami istri yang benar-benar muslim selalu berupaya dengan tulus dan ikhlas untuk bersama-sama menerapkan ajaran agama dan nilai-nilainya yang luhur dalam menjalin hubungan mereka sehari-hari.⁶ Salah satu faktor pemicu yang besar terjadinya problematika rumah tangga adalah kurang memahami tugas masing-masing antara suami dan istri, disebabkan salah

⁵Jalil Latif. "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam," (*Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013).

⁶Sobri Mersi Al-Faqy, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern* (Cet, I; Bekasi: Sukses Publishing, 2010), h. 53.

satu diantaranya atau keduanya tidak menjalankan perannya sebagaimana mestinya.

- d. Peserta suscatin mampu memahami aspek pentingnya menjaga keharmonisan dengan menghindari tindak dalam kekerasan rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik maupun psikis dan penelantaran rumah tangga.⁷ Oleh karena itu bagi setiap anggota keluarga harus mampu menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga.
- e. Peserta suscatin menjadi lebih siap dan lebih matang dalam persiapan menghadapi kehadiran anak-anak dalam rumah tangga. Kehadiran anak merupakan dambaan oleh pasangan suami istri, namun anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik agar tidak terjerumus kepada hal negatif, sehingga mengasuh dan mendidik anak-anak merupakan tugas dan kewajiban bagi orang tua didalam keluarga.⁸ Untuk itu pemberian bekal diawal pernikahan merupakan modal dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak-anaknya kelak.

3. Materi Kursus Calon Pengantin

Kursus calon pengantin sebenarnya peraturan yang dikeluarkan berdasarkan aturan kementerian agama melalui pengaturan Direktur Jenderal (Dirjen) bimbingan masyarakat Islam tentang kursus calon pengantin, nomor DJ.II/491, tanggal 10 Desember (2009) Bab I Pasal I Ayat 2 yang menyebutkan bahwa.

⁷Jalil Latif. "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam," (*Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013).

⁸Cahyadi Takariawan, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam Tatahan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet, VII; Solo: PT. Elira Edicitra Intermedia, 2011), h. 271.

“kursus calon pengantin adalah yang selanjutnya disebut dengan Suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga”.⁹

Tingginya angka perceraian, dan banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga, merupakan sebab dikeluarkannya keputusan menteri agama dan juga surat edaran dari Dirjen Bimas Islam. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa pengetahuan tentang pernikahan harus diberikan sedini mungkin, sejak sebelum berlangsungnya pernikahan, yaitu melalui kursus calon pengantin (Suscatin). Metode yang bisa digunakan dalam bimbingan kursus calon pengantin adalah dengan menggunakan metode ceramah, praktek dan Tanya jawab.

Materi kursus calon pengantin diberikan sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran berisi beberapa materi diantaranya:

a. Pengertian Pernikahan

Menurut Muhammad Asmawi, pernikahan adalah suatu aqad atau perjanjian antara calon suami dan istri agar dihalalkan melakukan pergaulan sebagaimana suami istri dengan mengikuti norma, nilai-nilai sosial dan etika agama.¹⁰ Sedangkan menurut Undang-Undang perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, yang di maksud dengan pernikahan yaitu: “Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan

⁹Direktorat Jenderal (Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Kursus Calon Pengantin (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2009).h. 2.

¹⁰Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, (Cet, I; Makassar:Alauddin University Press, 2012), h.10.

membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”.¹¹

Menikah adalah satu-satunya hubungan kasih sayang antara laki-laki dan perempuan yang penuh barakah karena Allah dan Rasulnya memerintahkan setiap insan untuk menikah.

Allah swt. berfirman dalam QS. An-Nur/24:32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) dan maha mengetahui.”¹²

b. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, karena dengannya pula manusia akan menemukan keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia terutama antara seorang suami dan istri.

Hal ini yang menempatkan pengetahuan agama menjadi faktor yang paling penting sehingga dimasukkan dalam materi Kursus Calon Pengantin (Suscatin). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan rumah tangga dalam beragama, antara lain:

¹¹Undang-undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Cet. 1; Surabaya: Sinar Sindo Utama 2015) h. 3.

¹²Kementrian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, h. 494.

- 1) Melaksanakan shalat 5 waktu dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga shalat berjamaah di masjid.
- 2) Membiasakan berdzikir (mengingat) dan berdoa kepada Allah dalam keadaan suka maupun duka.
- 3) Jika terjadi perselisihan antara suami dan istri segeralah mengambil air wudhu dan beribadah (shalat atau membaca Al-quran)
- 4) Membina anak-anak untuk beriman kepada Allah swt.¹³
- 5) Setiap orang Islam berkewajiban mandi wajib, karena beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Berhubungan suami istri, baik keluar mani ataupun tidak
 - b) Keluar mani, baik keluarnya karena bermimpi atau sebab lain dengan sengaja atau tidak, dengan perbuatan sendiri atau bukan
 - c) Mati
 - d) Haid menstruasi bagi wanita
 - e) Nifas, yang dinamakan nifas adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan sesudah melahirkan anak
 - f) Melahirkan, baik anak yang dilahirkan itu cukup umur maupun tidak, seperti keguguran.¹⁴

Tata cara mandi wajib yaitu:

- a) Membaca basmalah
- b) Membasuh farj (kemaluan)
- c) Niat diawali mandi atau awal membasuh badan

¹³ Chaeruddin, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga* (Cet, I; Makassar; Alauddin University Press, 2011), h. 6.

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Islam* (Cet, 56 ; Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2012), h. 35

- d) Berwudhu
- e) Meratakan keseluruhan tubuh termasuk rambut.¹⁵
- c. Peraturan Perundangan di Bidang Pernikahan dan Keluarga

Materi seputar perundang-undangan termasuk salah satu materi yang diberikan kepada calon pengantin, karena pemahaman masyarakat tentang Undang-Undang perkawinan masih sangat minim.

Adapun pembahasannya lebih banyak tentang Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, yaitu:

BAB I

DASAR-DASAR PERNIKAHAN

Pasal 2

Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mittsaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pasal 3

Pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.

Pasal 4

Pernikahan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan.

Pasal 5

- (1) Agar terjamin ketertiban pernikahan bagi masyarakat Islam setiap pernikahan harus di catat

¹⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Islam* (Cet, 56 ; Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2012), 37.

- (2) Pencatatan pernikahan tersebut pada ayat (1), dilakukan oleh pegawai pencatat nikah sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No.22 Tahun 1946 dan Undang-undang No.32 Tahun 1945

Pasal 6

- (1) Untuk memenuhi ketentuan dalam pasal 5, setiap pernikahan harus dilangsungkan dihadapan dan di bawah pengawasan pegawai pencatat nikah
- (2) Pernikahan yang dilakukan di luar pengawasan pegawai pencatat nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.¹⁶

d. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Adapun hak-hak suami istri yaitu:

1) Hak istri

- a) Hak mengenai harta, yaitu mahar atau mas kawin dan nafkah
- b) Hak mendapatkan perlakuan yang baik dari suami
- c) Agar suami menjaga dan memelihara istrinya. Maksudnya menjaga kehormatan istri, tidak menyia-nyiakannya, agar selalu melaksanakan perintah Allah swt. dan menghentikan segala larangannya.

2) Hak suami

- a) Ditaati dalam hal-hal yang tidak maksiat
- b) Istri menjaga dirinya sendiri dan harta suami istri
- c) Menjauhkan diri dari mencampuri sesuatu yang menyusahkan suami
- d) Tidak bermuka masam di hadapan suami
- e) Tidak menunjukan keadaan yang tidak disenangi suami.¹⁷

¹⁶ Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam* (Cet. 1; Surabaya: Sinar Sindo Utama 2015) h. 343.

¹⁷ Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2013), h. 158.

3) Hak bersama suami istri

- a) Halalnya pergaulan suami istri
- b) Saling memegang amanah di antara kedua suami istri dan tidak boleh saling mengkhianati.
- c) Saling mangikat (menjalin) kasih sayang sumpah setia sehidup semati.¹⁸

Selain dari hak-hak suami istri terdapat pula Kewajiban-kewajiban suami istri yaitu sebagai berikut:

1) Kewajiban istri

- a) Kewajiban utama bagi seorang istri adalah berbakti lahir batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.
- b) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

2) Kewajiban suami

- a) Suami adalah pembimbing terhadap istri dalam rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.
- b) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- c) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istri dan anaknya, memberi kesempatan belajar pengetahuan berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.
- d) Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri, biaya rumah tangga serta biaya pendidikan anak.

¹⁸Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam* (Cet, II; Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 153.

3) kewajiban bersama suami dan istri

- a) Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahma yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
- b) Suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- c) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
- d) Suami istri wajib menjaga kehormatannya¹⁹
- e. Kesehatan

Kesehatan sangat penting untuk diketahui, hal tersebut disebabkan karena dalam perkawinan bila kesehatan terganggu akan dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Dapat dibayangkan bila suami atau istri dalam keadaan sakit-sakit saja, hal ini akan mengganggu ketenteraman keluarga yang bersangkutan, yang dapat berakibat cukup jauh.²⁰ Bila seseorang hendak melaksanakan pernikahan disarankan untuk dapat memeriksakan kesehatannya pada dokter, dengan pemeriksaan ini akan diketahui kelemahan-kelemahannya sehingga dengan demikian akan dapat dicari cara-cara untuk mengatasinya. Hal tersebut tidak akan dilihat jika sebelumnya tidak diketahui bagaimana kondisi kesehatannya dan mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangannya, maka langkah-langkah yang lebih tepat akan dapat diambil sedini mungkin.

¹⁹Muhammad Saleh Ridwan, *Bimbingan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, h. 125.

²⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, h. 35.

f. Manajemen Ekonomi Keluarga

Kelangsungan hidup keluarga ditentukan pula oleh kelancaran dalam mengelola ekonomi. Ekonomi memberikan corak dalam keluarga karena merupakan kebutuhan dasar bagi setiap aktivitas dalam keluarga. Untuk mengantarkan masa depan anak-anak, diperlukan biaya pendidikan yang tidak kecil jumlahnya. Peralatan sekolah dan sarana pendidikan perlu disiapkan agar kualitas pendidikan yang diterima oleh anak menjadi baik. Biaya rutin yang bersifat konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang mutlak harus tersedia, yang mencakup sandang, pangan, dan papan. Bagi keluarga yang menggunakan fasilitas listrik, air bersih, telepon yang sekarang telah akrab dalam keluarga di kalangan perkotaan maupun pedesaan, menambah deretan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Keluarga perlu mempersiapkan manajemen pengelolaan ekonomi, khususnya keuangan yang sangat vital dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Manajemen keuangan dimaksudkan bukan berarti uang adalah segala-galanya, tetapi bagaimana rizki didapatkan dan dari mana asalnya. Dalam konteks keluarga, perencanaan anggaran perlu dipetakan sesuai dengan prioritas kebutuhan.²¹ Fenomena diatas maka setiap calon pengantin atau yang telah menikah harus memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan sedemikian rupa, sehingga kebutuhan di dalam rumah tangga dapat terpenuhi.

B. Keluarga sakinah

1. Pengertian Keluarga Sakinah.

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu keluarga dan sakinah. Yang dimaksud dengan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari

²¹ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 95.

ayah, ibu, dan anak-anaknya. Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang hidup dalam satu rumah tangga yang diikat oleh ikatan pernikahan yang sah dan bertujuan untuk memelihara keturunan.²² Sakinah menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketenteraman, ketenangan dan kebahagiaan.²³ Jadi keluarga sakinah adalah unit terkecil di dalam masyarakat yang memiliki ketenangan dan kedamaian untuk biasa hidup dengan baik serta mempunyai sikap berinteraksi dalam masyarakat.²⁴ Sehingga dalam keluarga sakinah mempunyai nilai-nilai seperti cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, saling menghormati, dan kebersamaan serta komunikasi dengan baik.

Sebuah keluarga yang sakinah, telah terjalin hubungan suami istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhai Allah swt. terdidiklah anak-anak menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah. Terpenuhi hubungan lahir dan batin suami istri, terjalin persaudaraan yang akrab antara keluarga besar suami dengan keluarga besar dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesra dengan para tetangga dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula.²⁵ Oleh karena itu calon suami maupun istri dalam membangun keluarga membutuhkan pengetahuan sehingga dapat mencapai keluarga sakinah.

²²Akila Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar: Alauddin university Press), h. 25.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet, I; Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 679.

²⁴Ahsin W Al-Hafidz, M. A, *Kamus Ilmu Al-quran* (cet, II; Jakarta: Amrah, 2006), h. 263.

²⁵Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 30.

2. Kriteria Keluarga Sakinah

Program keluarga sakinah disusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari:

- a. Keluarga pra sakinah adalah keluarga yang dibentuk bukan melalui perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi perkawinan dasar spritual dan material (*basic need*) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, papan, dan pangan.
- b. Keluarga sakinah I yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
- c. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.
- d. Keluarga sakinah III yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
- e. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah secara sempurna,

kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya, serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.²⁶

3. Fungsi-fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan. dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertamanya dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.²⁷ Berikut beberapa fungsi keluarga yaitu:

a. Fungsi Biologis

Pernikahan dilakukan antara lain bertujuan untuk memperoleh keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga serta memenuhi kebutuhan keluarga.²⁸ fungsi ini dapat pula memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang dapat membedakan perkawinan manusia dan binatang sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma pernikahan yang diakui bersama.

b. Fungsi Agama

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal shaleh dan anak yang shaleh. Pelaksanaan dan pembinaan ketaatan beragama dan beribadah pada anak di mulai dari dalam keluarga. kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak dimasa kecil adalah yang mengandung gerak. Oleh karena itu, sering kali anak-anak melakukan salat menirukan orang

²⁶Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 76.

²⁷Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga* (Cet, I; Jakarta: Libri, 2012), h. 1.

²⁸Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, h. 41.

tuanya, sekalipun ia tidak mengerti apa yang telah dia lakukan.²⁹ apa bila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Dalam hal ini orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa mereka telah berilmu dan beriman.

c. Fungsi Religius

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan di dalamnya, dengan penanaman aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat yang religius.³⁰ Dalam hal ini orang tua wajib menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka untuk bekal kehidupan setelah di dunia ini, karena harus kita ingat bahwa tidak selamanya manusia hidup di dunia.

d. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini sendiri berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan secara universal interelasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.³¹ Fungsi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga itu sendiri.

²⁹ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 8

³⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (cet, I; Malang: UIN Malang Press, 2008), h.44.

³¹ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 16.

e. Fungsi Ekonomi

Keluarga merupakan kesatuan yang ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.³²

f. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan paling dasar bagi semua anggota keluarganya, dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan anak-anaknya dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, norma, intelektual, dan profesional.³³ Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam membina anak menjadi insan yang bertakwa, ibu sebagai istri dan mengatur rumah tangga memiliki peranan yang penting dalam membina anak. Ayah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan istri dan anaknya ke jalan yang diridoi Allah swt.

g. Fungsi Protektif

keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga untuk menangkal segala pengaruh negatif yang ada di dalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.

³²Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 18.

³³Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h.44.

h. Fungsi Rekreasi.

Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota keluarga. fungsi rekreasi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku”.³⁴

4. Pembentukan dan Pembinaan Keluarga Sakinah

a. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas dasar pernikahan yang sah, mampu hajat hidup spritual, dan material secara layak dan seimbang dan diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.³⁵ Tujuan pernikahan dalam membentuk sebuah keluarga bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, namun membutuhkan waktu dan proses yang panjang dengan melalui fase sebagai berikut:

1) Memilih Pasangan Hidup

Memilih pasangan hidup merupakan faktor yang sangat penting, dengan memilih jodoh yang tepat merupakan separuh dari suksesnya pernikahan. Oleh karena itu, untuk membina sebuah keluarga yang bahagia amat ditentukan oleh pribadi kedua calon yang akan membentuk keluarga walaupun banyak faktor yang memengaruhi

³⁴Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h. 45.

³⁵Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 6.

terciptanya kebahagiaan.³⁶ Ibarat orang yang membangun rumah maka memilih pasangan sama seperti membuat pondasi rumah tersebut

Memilih pasangan hidup yang sesuai dengan hati nurani adalah persoalan yang sulit apalagi mencari pasangan hidup yang sesuai dengan keadaan pribadi. Disini perlu adanya penyesuaian-penyesuaian untuk mengenal lebih jauh terhadap pasangan, segala kekurangan dan kelebihanannya perlu dipahami, agar dapat ditentukan bagaimana harus bersikap. Karena dalam kehidupan rumah tangga adalah untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya, sehingga tercipta keharmonisan.³⁷

Memilih calon istri yang diprioritaskan terlebih dahulu adalah faktor agamanya, sebab istri adalah satu-satunya orang yang dapat memberi ketenangan dan kedamaian kepada suami dan orang yang menjaga segala kepentingan suami. Istri juga sebagai teman hidup, pengurus suami, tempat ia mempercayakan rahasianya dan mencurahkan isi hatinya.³⁸ Disamping itu istri juga akan mengandung dan melahirkan anak-anaknya yang kebanyakan sifat dan tingkah lakunya akan diwarisi oleh anak-anaknya. Sebuah hadis dikatakan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ النِّسَاءُ لِأَرْبَعٍ
لِمَاهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَاهَا وَلِدِينِهَا فَظَفَرُ بَذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ³⁹

³⁶Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf, *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah* (Jakarta, 1997), h. 58.

³⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, h. 112.

³⁸Muhammad Ali, H, Abdullah, M.A, *Rumah Tangga Muslim Wanita Dari Keluarga di Bawah Naungan Al-quran*, (Cet, I; Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), h.16.

³⁹Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim, Hadis yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim*, (Bandung : Jabal, 2008), h. 264.

Terjemahnya:

“Dari Abu Hurairah r.a Nabi saw bersabda : kawinilah wanita karena 4 sebab yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihan yang baik agamanya niscaya kamu akan beruntung”, (HR. Bukhari).

2) Meminang

Peminangan adalah lamaran dari laki-laki untuk kawin dengan perempuan tertentu dan pihak laki-laki yang akan menyatakan kepada pihak perempuan hasrat cintanya. Akan tetapi, sebelum menerima lamaran tersebut terlebih dahulu haruslah meminta persetujuan anaknya agar perkawinan itu mewujudkan perkawinan yang mesra, penuh kasih sayang, kesepakatan antara keduanya, maka semua itu tidak akan berhasil kalau kedua belah pihak tidak terlibat langsung untuk saling menilai satu sama lainnya.

Kedua belah pihak hendaknya merasa puas dengan pilihan masing-masing dan tidak ada halangan syar'i antara keduanya seperti muhrim atau tunangan orang dan sebagainya, maka proses pernikahan akan maju selangkah lagi kepada peminangan yang sesuai dengan syar'i.⁴⁰

3) Pernikahan

Pembentukan keluarga tidak akan terjadi tanpa pernikahan. pernikahan merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak-pinak, berkembang biak dan melestarikan keturunan setelah masing-masing mewujudkan perannya yang positif dalam mewujudkan pernikahan.

⁴⁰Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf, *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah*, h. 26.

Allah swt. tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya dan berhubungan secara anarkhi tanpa aturan. Demi menjaga kehormatan dan martabat manusia, Allah swt. mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan secara terhormat dan berdasarkan rasa saling mencintai, dengan upacara ijab kabul sebagai lambang adanya rida-meridai, dan dihadiri dengan adanya para saksi yang menyaksikan bahwa pasangan laki-laki dan perempuan telah saling terikat.

Bentuk pernikahan ini telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang biasa dimakan oleh binatang ternak seenaknya. Pergaulan suami istri menurut ajaran agama Islam diletakkan dibawah naluri keibuan dan kebapaan sebagaimana ladang yang baik yang rumitnya menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula.

Kepentingan yang lain adalah bahwa suami dan istri bersama-sama melakukan tugas yang mereka hadapi dalam membangun keluarga, laki-laki menggunakan tenaganya untuk mencari nafkah bagi dirinya dan keluarganya dan dengan penghasilan tersebut wanita akan menangani urusan rumah tangga.⁴¹ Setelah proses pembentukan sebuah keluarga, maka kedua belah pihak harus melakukan berbagai upaya dalam pembinaan yang mendorong ke arah terwujudnya keluarga sakinah.

Adapun berbagai upaya pembinaan yang mendasar dan perlu ditempuh dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

⁴¹Thahir Maloko, *Dinamika Hukum dalam Perkawinan* (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 15.

1. Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Suami Istri

Suami istri yang semula adalah orang lain, setelah akad nikah langsung ditetapkan hukumnya, baik itu tanggung jawabnya maupun etika pergaulan antara keduanya. pergaulan suami istri tersebut merupakan pergaulan yang khas dan indah karena suami istri laksana dua tubuh berjiwa satu.

Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 228

...وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

”...Dan mereka para (perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut, tetapi para suami, mempunyai kelebihan diatas mereka. Allah maha perkasa, maha bijaksana.”⁴²

Kata Al-Ma’ruf pada ayat tersebut berarti kebaikan dalam arti yang luas, Al-Ma’ruf meliputi kebaikan dalam sikap, tingkah laku, kata-kata dan lain sebagainya dalam semua aspek kehidupan.

Ayat tersebut juga menunjukkan suatu pengertian bahwa suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama, namun kaum pria masih diberi derajat yang lebih tinggi dari pada kaum wanita. Meskipun demikain, kekuasaan kaum pria boleh bertindak semena-mena terhadap istrinya akan tetapi kesemuanya itu mempunyai aturan yang sudah ditentukan oleh agama.⁴³

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, h. 45.

⁴³Hamsah, ”*Metode Koseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2011), h. 32.

Adapun upaya mewujudkan harmonisasi dalam suami istri sebagai berikut:

a. Adanya Saling Pengertian

Diantara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental. Sebagai manusia, suami istri memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak hanya berbeda jenis, tetapi juga berbeda sifat, tingkah laku dan pandangan hidup. Sebelumnya saling tidak mengenal dan bertemu setelah sama-sama dewasa.⁴⁴

b. Saling Menerima Kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki, hidup dan mati itu ditangan Allah swt. tidak dapat dirumuskan secara matematis mereka hanya wajib ikhtiar dan hasilnya merupakan suatu kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan suami atau istrinya masing-masing, harus diterima dengan tulus dan ikhlas.⁴⁵

c. Saling Melakukan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga harus berusaha untuk saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dilingkungan keluarga. Kemampuan menyesuaikan diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak positif, baik bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

d. Memupuk Rasa Cinta

Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun demikian,

⁴⁴Muhammad Saleh, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, h. 132.

⁴⁵Muhammad Saleh, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, h. 133.

semua orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenteraman, keamanan, dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan mental spritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan cara saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati serta saling harga menghargai dan penuh keterbukaan.

e. Melaksanakan Azaz Musyawarah

Kehidupan keluarga, sikap musyawarah, terutama antara suami istri, merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada suatu masalah yang tidak dapat terselesaikan, selama prinsip musyawarah diamalkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak istri maupun suami. Sikap suka bermusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul.

f. Suka Memaafkan

Antara suami itsri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting, karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri, yang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan.⁴⁶

2. Membina Antara Anggota Keluarga dan Lingkungan

Keluarga dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik

⁴⁶Muhammad Saleh, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, h. 135.

hubungan antara keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini Islam sangatlah mementingkan hubungan dengan tetangga di jaga dengan baik karena pada dasarnya manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Seperti yang telah di jelaskan dalam QS. An-nisa/4:1

...وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya:

“...Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (periharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah swt. selalu menjaga dan mengawasimu.”⁴⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa maka bertakwalah kalian kepada Allah swt. yang kalian telah berjanji dan berikrar dengan menyebut nama-Nya, dan periharalah hubungan silaturahmi atau kekeluargaan karena hidup berkeluarga tidaklah dapat terlepas dari pergaulan masyarakat luas, termasuk tetangga sekitar, oleh karena itu dalam kehidupan ini kita harus saling membantu dan menolong satu sama lain serta selalu menyambung tali persaudaraan dengan lingkungan, tetangga dan masyarakat.

3. Membina Kehidupan Beragama dalam Keluarga

Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami akan tetapi harus dapat diamati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntutan agama.⁴⁸

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, h. 99.

⁴⁸Direktorat Urusan Agama Islam, *Membina Keluarga Sakinah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 39.

Pasangan suami-istri perlu menyadari bahwa keberhasilan mencapai keluarga sakinah itu terletak dari ada tidaknya rasa semangat anggota keluarga terutama suami-istri terhadap kehidupan keluarga.

Butsain As-sayyid Al-iraqi menyatakan bahwa:

“Kebahagiaan rumah tangga adalah tanggung jawab bersama antara suami-istri. Mereka harus mau berkorban, mengalah, tenggang rasa, dan senantiasa berusaha membahagiakan pasangannya. Jadi, kebahagiaan rumah tangga tidak mudah didapat, namun juga tidak mustahil dicapai”.⁴⁹

Hidup berumah tangga tidak semudah yang di bayangkan akan tetapi apabila memiliki bekal tentang keagamaan dan telah di terapkan di dalam rumah tangga maka setiap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga akan bisa terselesaikan dengan baik. Selain dari pada itu seorang suami maupun istri yang telah memiliki bekal tentang keagamaan maka sebagai orang tua bisa membina anak-anaknya kelak ke jalan Allah swt.

⁴⁹Butsainah As-sayyid Al-iraqi, *Jalan Kebahagiaaan Rumah Tangga* (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2014), h. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deskriptif tentang permasalahan obyek yang terkait dengan pentingnya kursus calon pengantin dalam menggapai keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.¹

2. Lokasi penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.² Adapun lokasi yang menjadi objek yakni di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa di Jl. Masjid Raya No. 22 Sungguminasa. Lokasi ini dipilih karena terdapat program Kursus Calon Pengantin (Suscatin) untuk membina para calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah.

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tjun Surjana (cet. II; Bandung: Posda Karya, 2007), h. 11.

²S. Nation, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996),h. 43

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologi dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian.

1. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³ Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk pembinaan, dalam memberikan bimbingan penyuluhan terhadap peserta suscatin.

2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan bersama dalam kehidupan masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologi suatu pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat yang menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh, serta berubahnya perserikatan-perserikatan, kepercayaan dan keyakinan.⁴

Pendekatan sosiologi dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk melihat, menelaah dan mencermati cara atau upaya yang digunakan pihak

³ Bimo walginto, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Sekolah Ed, IV* (Cet, II; Yogyakarta; PT, Andi Offset, 1993), h. 2.

⁴ Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX, Jakarta; Bina Aksara, 1983), h. 1.

urusan agama khususnya pada Penyuluh Agama Islam dalam memberikan pelayanan dan membina calon pengantin untuk mewujudkan keluarga sakinah.

C. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama sebagai informan kunci yaitu Kepala, penyuluh agama Islam fungsional dan informan tambahan yaitu staf KUA, Badan Penasehat, Pembinaan dan Pelestarian Pernikahan (BP4) di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang akan memberikan informasi terkait dengan Kursus Calon Pengantin (suscatin) dalam menggapai keluarga sakinah

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Misalnya buku, jurnal, majalah, Koran atau karya tulis lainnya atau memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁵ D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang

⁵Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama*(Cet, IV, Jakarta; Kencana, 2009). h. 93.

mencangkup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁶

Pengumpulan data dilapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi yaitu cara yang ditempuh untuk mengamati kondisi lapangan penelitian, yaitu pengamatan langsung maupun tidak langsung yang akan dilakukan di daerah penelitian. Selain itu metode ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁸ Wawancara atau dalam istilah lain dikenal dengan *interview*, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan informan, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Cet, 24; Yogyakarta: Andi Offsed, 1993), h. 11.

⁷Lexy. J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tjun Surjana, h. 125.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet, IV; Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ wawancara ini dilakukan secara mendalam kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan, sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dibantu alat-alat instrument, seperti: Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam mencari informasi, buku catatan, pulpen, kamera, dan alat perekam.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penelitian kualitatif dan menemukan yang diinginkan oleh penulis. Pengelolaan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data.¹⁰ Data yang diperoleh dari

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkaskan, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.¹¹ bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan, kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasikan selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, H.92.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 99

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan arsip yang ada terdapat catatan peristiwa pernikahan dalam buku pendaftaran nikah sejak tahun 1956, hal itu menunjukkan bahwa keberadaan KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa telah eksis sejak tahun 1956 tersebut. KUA Kecamatan Somba Opu beralamat di pusat kota Kabupaten Gowa tepatnya di Jl. Masjid Raya No.22 Sungguminasa. KUA Kecamatan Somba Opu selama mulai melayani masyarakat mulai dari tahun 1956 sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu kepemimpinan KUA Kecamatan Somba Opu telah 9 kali mengalami pergantian kepala sejak berdiri pada tahun 1956 sampai saat ini yaitu:

Tabel 1. Kepala KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016

No	Nama Kepala KUA	Mulai Tugas
1	H. Mansyur Dg. Limpo	1956 s/d 1966
2	H. M. Hijazi Dg. Nyongri	1966 s/d 1986
3	Abdullah Dg. Sele	1986 s/d 1991
4	Drs. H.Ahmad Muhajir. AF	1991 s/d 1995
5	Drs. H. Lukman Harun	1995 s/d 2002
6	H. Muh.Zainuddin Zamad	2002 s/d 2005
7	Drs. H. Muchlis Ibrahim	2005 s/d 2011
8	H. Jamaris A. Halik, S.Ag.MH	2011 s/d 2012
9	H. Tajuddin, S.Ag.,M.Ag	2012 - Sekarang

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016

Untuk menciptakan kinerja yang optimal KUA Kecamatan Somba Opu didukung oleh pegawai profesional yang diberikan uraian tugas (job description) sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pegawai KUA Kecamatan Somba Opu pada hakekatnya adalah merupakan pegawai negeri sipil kementerian agama yang ditugaskan di lingkungan kantor.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Urusan Agama Islam Kementerian Agama RI yang berada di tingkat kecamatan, satu tingkat di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten.¹

KUA sebagai pioner terdepan Kementerian Agama RI memiliki tugas dan fungsi (Tusi) untuk melaksanakan sebagai tugas kantor Kementerian Agama Kabupaten dibidang urusan agama Islam dalam wilayah Kecamatan Somba Opu.

Fungsi yang dijalankan KUA meliputi:

1. Fungsi Administrasi: menyelenggarakan statistik dan dokumentasi, menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan Somba Opu.
2. Fungsi Pelayanan: melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, pelayanan perwakafan, kemasjidan, zakat, dan ibadah sosial.
3. Fungsi Pembinaan: melaksanakan pembinaan internal (karyawan) dan pembinaan eksternal (lembaga-lembaga Islam di wilayah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa).

¹Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 25.

4. Fungsi Penerangan dan Penyuluhan: Bekerja sama dengan instansi terkait terutama dengan urusan pengembangan kegiatan keagamaan di Kecamatan Somba Opu.²

KUA juga berperan sebagai koordinator pelaksana kegiatan pendidikan Islam dan kegiatan penyuluh agama fungsional. Selain itu, KUA juga mempunyai beberapa badan semi resmi yang dibentuk oleh aparat dan masyarakat antara lain: badan penasehat pembinaan dan pelestarian pernikahan (BP-4) yang tujuan dibentuknya adalah untuk meningkatkan kualitas pernikahan sehingga tercapai rumah tangga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Adapun badan resmi lainnya adalah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang tujuannya adalah untuk memakmurkan masjid dengan memaksimalkan 3 (tiga) fungsi masjid yaitu *Idarah, Ijarah* dan *Ri'ayah*.

1. Letak Geografis Wilayah

Kecamatan Somba Opu merupakan salah satu bagian wilayah dari Kabupaten Gowa yang terletak di sebelah selatan kota Sungguminasa yang merupakan ibu kota Kabupaten Gowa. Dari segi geografis, Kecamatan Somba Opu terdiri dari dataran dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Pattallassang
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pallangga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pallangga dan kota Makassar.³

²Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 26.

Tabel 2.

Luas Wilayah Kecamatan Somba Opu Menurut Kelurahan 2016

No	KELURAHAN	LUAS	
		KM2	PERSENTASE
1	Pandang-pandang	2,16	7,69
2	Sunggu minasa	1,46	5,20
3	Tompo balang	1,80	6,41
4	Batang kaluku	1,30	4,63
5	Tamarunang	2,16	7,69
6	Bontoramma	2,12	7,55
7	Mawang	2,99	10,64
8	Romang polong	2,71	9,65
9	Bonto-bontoa	1,61	5,73
10	Kalegowa	1,21	4,31
11	Katangka	1,36	4,83
12	Tombolo	2,06	7,33
13	Paccinongang	3,71	13,21
14	Samata	1,44	5,13
Jumlah		28,09	100

Sumber data: Profil KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016.

Akses dari ibukota kecamatan keseluruh kelurahan di wilayah Kecamatan Somba Opu relatif mudah, karena semua kelurahan dapat dilewati dengan kendaraan roda 4 maupun roda 2. Saat ini Kecamatan Somba Opu dipimpin oleh Drs. Abdullah Sirajuddin, M.Si dan terdiri dari 14 kelurahan yaitu:

³Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 8.

Tabel 3.

Nama Kelurahan dan Nama Ibu Kota Serta Jarak ke Ibu Kota Kecamatan (Km) 2016.

No	KELURAHAN	NAMA IBU KOTA	JARAK KE IBU KOTA KECAMATAN
1	Pandang-Pandang	Pandang-Pandang	3
2	Sungguminasa	Sungguminasa	1
3	Tompobalang	Tompobalang	1,5
4	Batangkaluku	Batangkaluku	1,5
5	Tamarunang	Tammrunang	3
6	Bontoramba	Bontoramba	3,5
7	Mawang	Mawang	6
8	Romang Polong	Romangpolong	5
9	Bonto-Bontoa	Bonto-Bontoa	1
10	Kalegowa	Kalegowa	1
11	Katangka	Katangka	1,5
12	Tombolo	Tombolo	1
13	Paccinongang	Paccinongang	1,5
14	Samata	Samata	7

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016

KUA Kecamatan Somba Opu terletak di Jl. Masjid raya No.22 Sungguminasa, dengan menempati tanah seluas 390 M² dan luas bangunan 180 M² dengan 2 lantai.⁴

⁴Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 9.

2. Situasi Demografi

a. Keadaan Penduduk

Wilayah Kecamatan Somba Opu yang terbagi ke dalam kelurahan memiliki kepadatan penduduk sebagai berikut:

Tabel 4. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan 2016

NO	KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	Pandang-Pandang	4.159	4.270	97
2	Sungguminasa	4.031	4.419	91
3	Tompobalang	6.033	6.073	99
4	Batangkaluku	7.615	7.630	100
5	Tamarunang	7.745	7.438	104
6	Bontoramma	1.987	2.044	97
7	Mawang	2.356	2.382	99
8	Romang Polong	3.789	3.843	99
9	Bonto-Bonto	6.967	7.141	98
10	Kalegowa	1.325	1.465	90
11	Katangka	5.485	5.496	100
12	Tombolo	8.356	8.508	98
13	Paccinongang	11.637	11.567	101
14	Samata	4.092	4.063	101
Jumlah		75.577	76.339	

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016

b. Kehidupan Beragama

Pembangunan dibidang keagamaan di wilayah Kecamatan Somba Opu diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Allah swt. dan manusia dengan alam sekitarnya. Sesuai falsafa Negara “Pancasila”, kehidupan beragama tidak dinilai sebagai hak asasi setiap warga Negara tetapi mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah dan masyarakat telah berupaya membangun fasilitas dan sarana keagamaan agar masyarakat dapat dengan mudah menjalankan agama dan kepercayaannya.

Penduduk Kecamatan Somba Opu bersifat heterogen karena terdiri dari berbagai suku daerah dengan latar belakang adat dan budaya yang berbeda. Sedangkan sumber mata pencajarian utama penduduk di Kecamatan Somba Opu adalah mayoritas di sektor perdagangan, buruh tenaga kasar, karyawan dan pengusaha/wiraswasta serta pegawai negri sipil, TNI/Polri.

Kehidupan beragama di wilayah Kecamatan Somba Opu cukup harmonis dengan tingkat toleransi dan kerukunan yang cukup tinggi, baik intern umat maupun antara pemeluk agama.⁵ Hal ini dapat tercipta karena masing-masing pemeluk agama dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

⁵Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 11.

Tabel 5

Pemeluk Agama dan Rumah Ibadah 2016

No	Agama	Rumah Ibadah	Jumlah Jiwa	Jumlah Rumah Ibadah
1.	Islam	Mesjid	149.672 Jiwa	140 Buah
2.	Kristen Protestan	Musallah	1.401 Jiwa	22 Buah
3.	Kristen Khatolik	Gereja	505 Jiwa	4 Buah
3.	Hindu	-	135 Jiwa	-
4.	Budha	-	203 Jiwa	-
Jumlah			151.916 Jiwa	166 Buah

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016.

Kantor Urusan Agama memmunyai peran penting di dalam membina, mengayomi dan menyatukan ummat agar tidak terpecah-pecah khususnya dalam menghadapi pesta demokrasi, pemilihan bupati Kabupaten Gowa. Jajaran KUA turun langsung ke tengah-tengah masyarakat melalui majelis taklim dan peringatan hari-hari besar Islam, bersama jajaran pejabat Kecamatan Somba Opu.⁶

Kondisi kehidupan beragama di Kecamatan Somba Opu sangat kondusif sekalipun masyarakatnya banyak berbeda suku agama dan golongan. Hal ini ditandai dengan suasana yang nyaman dan tenteram ketika terjadi perayaan hari-hari besar Islam ataupun agama lainnya seperti hari raya natal, imlek dan lainnya.

c. Pendidikan

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Somba Opu seperti sarana pendidikan antara lain:

⁶Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 12.

Tabel. 6

Fasilitas atau sarana pendidikan di Kecamatan Somba Opu 2016

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	60 Buah
2	Kelompok Belajar	28 Buah
3	Tempat Penitipan Anak	3 Buah
4	SPAS	14 Buah
5	Sekolah Dasar Negeri	14 Buah
6	Sekolah Dasar Inpres	28 Buah
7	Sekolah Dasar Swasta	6 Buah
8	SDLB	1 Buah
9	SMPN	5 Buah
10	SMPS	12 Buah
11	SMAN	3 Buah
12	SMAS	10 Buah
13	SMKN	2 Buah
14	SMKS	6 Buah
15	Madrasah Ibtidaiyah	2 Buah
16	Madrasah Stanawiah	6 Buah
17	Madrasah Aliah	5 Buah
Jumlah		205 Buah

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016

d. Mata Pencarian

Penyebaran penduduk Kabupaten Gowa masih bertumpu di Kecamatan Somba Opu yakni sebesar 19,95% dari total jumlah: penduduk kabupaten gowa 652.329 orang. Kecamatan Somba Opu juga merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah perkotaan, yakni sebanyak 130.126 orang.

Kecamatan Somba Opu memiliki rata-rata anggota rumah tangga terbesar sebanyak 4,65 orang dari total jumlah rumah tangga yakni 28.002 KK, sementara sebagian besar mata pencarian masyarakatnya adalah pertanian dan perdagangan.⁷

e. Perekonomian

Kegiatan perekonomian di Kecamatan Somba Opu sebagian besar bergerak di bidang pertanian dan perdagangan, sebagai gambaran luas lahan bukan sawah di Kecamatan Somba Opu yakni tegal/kebun seluas 364 Ha dan kolam/tebat/empang 3 Ha, sedangkan lahan bukan pertanian rumah, bangunan dan sekitarnya 870 Ha, lainnya 320 Ha.

f. Pariwisata

Salah satu objek wisata religi yang terkenal adalah masjid tua katangka, masjid tua katangka berdenah bujur sangkar, dibangun di atas areal seluas 610 M², dikelilingi pagar besi dengan tiang pagar dari tembok menghadap ke timur, memiliki halaman depan, mempunyai serambi dan ruang utama dan sekitarnya terdapat makam raja gowa dan kerabat kerajaan, bangunan masjid ini menyerupai masjid demak. Masjid tua katangka mempunyai serambi yang menyatu dengan atap utama, berfungsi sebagai ruang peralihan dan juga digunakan sebagai tempat belajar mengaji.⁸

⁷Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 23.

⁸Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 24.

3. Tugas dan Fungsi KUA

Tugas pokok Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu adalah menjalankan sebagian tugas Kementrian Agama Kabupaten Gowa di bidang urusan agama Islam di wilayah Kecamatan Somba Opu. Sedangkan fungsi KUA adalah fungsi administrasi, menyelenggarakan statistik dan demokrasi, menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan Somba Opu. Fungsi pelayanan, melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, pelayanan perwakafan, kemasjidan, zakat dan ibadah social. Fungsi pembinaan, melaksanakan pembinaan internal (karyawan) dan pembinaan eksternal (lembaga-lembaga Islam di wilayah Kecamatan Somba Opu). Fungsi penerangan dan penyuluhan bekerjasama dengan instansi terkait. Dalam rangka melaksanakan fungsi KUA tersebut, maka KUA Kecamatan Somba Opu merumuskan visi, misi dan program kerja untuk merealisasikan tugas pokok dan fungsi kantor urusan agama Kecamatan Somba Opu maka disusunlah program kerja tahun 2016 diantaranya sebagai berikut:

Program kerja KUA Kecamatan Somba Opu tahun 2016, adalah:

- a. Peningkatan sarana dan prasarana kantor
- b. Peningkatan tertib seluruh administrasi organisasi
- c. Pembinaan karyawan minimal 1 bulan sekali sekaligus evaluasi hasil kerja bulanan
- d. Pernikahan: meningkatkan kualitas pelayanan nikah kepada masyarakat dengan strategi:
 - 1) Pelayanan cepat,efesien, ramah, dambaan, adil, dan selesai
 - 2) Pelayanan nikah cukup 30 menit
- e. Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan (BP4)

Meningkatkan mutu perkawinan bagi yang akan menikah baik di KUA somba opu maupun di luar KUA dengan strategi:

- 1) Mengintensifkan pelaksanaan suscatin baik klasikal maupun *face to face*
 - 2) Meningkatkan pengetahuan para konselor dengan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan yang diadakan di tingkat kabupaten dan provinsi
 - 3) Meningkatkan mutu materi suscatin.
- f. Pelayanan perwakafan
- g. Pelayanan ibadah sosial dan kemasjidan
- h. Pelayanan haji
- i. Pelayanan produk pangan halal
- j. Pembinaan ummat dan hubungan kemitraan⁹

Tugas dan fungsi agar lebih terukur dan terarah Kecamatan Somba Opu mempunyai visi dan misi yaitu:

a. Visi

Terwujudnya pelayanan yang optimal dan partisipatif dalam pembangunan kehidupan beragama terhadap masyarakat Kecamatan Somba Opu.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas SDM pegawai/staf
- 2) Mewujudkan kualitas pelayanan prima di bidang NR berbasis IT
- 3) Mewujudkan kehidupan keluarga sakinah
- 4) Mewujudkan kesadaran masyarakat muslim terhadap pemberdayaan wakaf
- 5) Meningkatkan kualitas dan kondisi masjid dan kondusif
- 6) Meningkatkan kinerja kemitraan dengan lintas sektoral yang harmonis

⁹Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016.h.33.

- 7) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pangang halal dalam kehidupan
- 8) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hisab ru'yah
- 9) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang haji dan umrah
- 10) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat.¹⁰

B. Realitas Kursus Calon Pengantin di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

KUA Kecamatan Somba Opu merupakan unit pelaksana dari Kementerian Agama yang ditempatkan pada tingkat kecamatan yang diharapkan mampu membantu Kementerian Agama dalam tugasnya menciptakan keluarga sejahtera yang islami. Seperti yang diketahui bahwasanya KUA mempunyai banyak macam tugas yang masuk dalam program kerja mereka yaitu memberikan peranan dan kontribusi yang baik di masyarakat guna tercapainya tujuan pernikahan. Diantara program kerja KUA adalah berupaya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan yang dalam memberikan penyuluhannya diharapkan masyarakat mengetahui manfaat adanya Undang-Undang tersebut dan mau melaksanakannya serta mengupayakan agar tidak ada lagi ketidakpahaman masyarakat tentang peraturan pernikahan.¹¹ jadi KUA Kecamatan Somba Opu diharapkan mampu menciptakan keluarga sakinah serta mampu mensosialisasikan tujuan pernikahan berdasarkan Undang-Undang No I tahun 1974 agar tidak adalagi ketidak pahaman masyarakat tentang peraturan pernikahan.

¹⁰Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 37.

¹¹Sumber Data: Buku Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 15 Desember 2016. h. 2.

Salah satu tugasnya yaitu untuk menunjang tujuan dari pernikahan ialah memberikan bimbingan pada para calon pengantin yang hendak melakukan pernikahan, ada tenggang waktu 10 hari dari pendaftaran itu dimanfaatkan untuk pembekalan bagi calon pengantin. KUA Kecamatan Somba Opu inipun berupaya memenuhi semua program kerja yang telah ditetapkan, salah satunya yang disoroti dalam skripsi ini adalah eksistensi pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (suscatin) dalam mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Suscatin dilaksanakan setiap hari kerja, dengan durasi waktu selama kurang lebih 3-4 jam, dimulai pada jam 08:00-12:00 di aula KUA Kecamatan Somba Opu, narasumber dalam kursus tersebut terdiri dari kepala KUA, Penyuluh Agama Islam, dan penghulu.

Suscatin sudah terkenal dikalangan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadriati salah satu anggota majelis taklim Al-Ikhlas. Sebelum pihak KUA Kecamatan Somba Opu terjun memberikan sosialisasi, masyarakat setempat belum terlalu memahami tentang suscatin, bahkan ada yang menganggap bahwa suscatin tidak terlalu penting untuk diikuti, tetapi setelah pihak KUA melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui mesjid-mesjid, melalui jum'at ibadah dan majelis taklim yang selalu diselengi antara materi dakwah dengan informasi dari KUA salah satunya adalah tentang suscatin, masyarakat baru menyadari bahwa betapa pentingnya suscatin bagi calon pengantin.¹²Selain itu pihak KUA mewajibkan calon pengantin untuk mengikuti suscatin sehingga suscatin dianggap tidak asing lagi dalam masyarakat.

¹²Hadriati (52 Tahun), Sekertaris Majelis Taklim Al-Ikhlas, di Perumahan Samata Indah Kecamatan Somba Opu, Pada Tanggal 16 Desember 2016.

Data statistik pernikahan di KUA per tahun rata-rata mencapai ± 900 peristiwa. Pada tahun 2016 dari 934 peristiwa pernikahan yang tercatat di KUA Kecamatan Somba Opu sesuai dengan wawancara dengan Kepala KUA bahwa pada umumnya semua calon pengantin mengikuti suscatin karena KUA Kecamatan Somba Opu telah mewajibkan calon pengantin untuk mengikuti suscatin dan menjadi salah satu syarat proses untuk memperoleh buku nikah di KUA Kecamatan Somba Opu.¹³ Rata-rata usia pasangan calon pengantin pria sekitar 19-40 tahun sedangkan calon pengantin wanita berumur sekitar 16-35 tahun. Adapun yang menikah di bawah umur atau bagi calon pengantin kurang dari 19 tahun sedangkan calon pengantin perempuan berumur kurang dari 16 tahun harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan atau dispensasi dari Kantor Pengadilan Agama setempat.

Calon pengantin mengatakan bahwa suscatin ini sangat bermanfaat sesuai hasil wawancara dengan St Khadijah, bahwa suscatin sangat bermanfaat karena sebelum melangsungkan pernikahan maka sudah mendapat pencerahan dan dibekali mengenai tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, tata cara mandi wajib, dan mengetahui macam-macam hadas besar dan hadas kecil.¹⁴ dengan adanya suscatin pasangan calon pengantin mampu memahami tentang arti sebuah pernikahan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam Japaruddin bahwa suscatin ini sangat penting. Kebanyakan yang mengadakan suscatin belum mengetahui seputar pernikahan dan materi yang berkaitan dengan itu. Jadi, dengan

¹³Tajuddin (42 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Somba Opu, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, pada tanggal 15 Desember 2016.

¹⁴St. Khadijah (22 Tahun), Calon Pengantin, *Wawancara* di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Pada Tanggal 22 Desember 2016.

adanya suscatin ini maka pengetahuan mereka tentang itu bertambah.¹⁵ Jika pengetahuan mereka bertambah kemudian mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari setelah menikah, maka harapan untuk mewujudkan keluarga sakinah dapat terwujud.

Demikian juga dengan pendapat Bapak Mahyuddin yang mengatakan bahwa suscatin telah mengarahkan calon pengantin dalam urusan pernikahan dan materi terkait serta terkadang masih banyak yang telah menikah datang kembali untuk bertanya materi terkait yang belum mereka pahami.¹⁶ Sesuai hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, penyuluh memberikan bekal tentang pengetahuan pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah serta adanya antusias calon pengantin yang datang mengikuti serta datang kembali setelah menikah jika ada hal yang tak dipahami membuktikan bahwa suscatin sangat diperlukan dan diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang pernikahan dan materi terkait, mereka dapat mengamalkannya dan bisa mewujudkan keluarga sakinah.

¹⁵Japaruddin (42 Tahun), Penyuluh Agama Islam Fungsional, *Wawancara*, di KUA kecamatan Somba Opu, pada tanggal 22 Desember 2016

¹⁶Mahyuddin (47 Tahun), Penyuluh Agama Islam Fungsional, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, pada tanggal 22 Desember 2016

C. Upaya Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Pernikahan merupakan awal dari kehidupan berkeluarga sebagai upaya membangun keluarga sakinah, pernikahan harus dilandasi dengan aturan agama yang benar dan sesuai dengan budaya setempat. Keluarga sakinah dapat dibangun jika setiap unsur keluarga, terutama suami dan istri memahami tujuan pernikahan dan mengerjakan hak dan kewajiban masing-masing.

Persoalannya jika setiap unsur dalam keluarga terutama suami dan istri tidak memahami dan melaksanakan semua itu dengan baik maka jadilah keluarga mereka sebagai keluarga yang bermasalah dan akhirnya tidak dapat mempertahankan pernikahan. Maka dari itu perlu diadakan penyuluhan tentang kehidupan pernikahan yang dalam hal ini disebut kursus calon pengantin.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan ibu penyuluh KUA yang menyatakan bahwa dapat dinyatakan bahwa kursus calon pengantin merupakan petunjuk atau pedoman bagi calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan.¹⁷ Semua calon pengantin diwajibkan mengikuti kursus calon pengantin yang meliputi materi pernikahan antara lain tata cara dan prosedur pernikahan, pengetahuan agama, peraturan perundangan di bidang pernikahan dan keluarga, hak dan kewajiban suami istri, kesehatan reproduksi, manajemen keluarga, dan psikologi pernikahan dan keluarga.

Menurut penyuluh agama Islam ibu Kurniasih, kursus calon pengantin dapat memperkenalkan calon pengantin tentang kehidupan keluarga dan segala permasalahan yang mungkin dihadapi. Olehnya itu, suscatin wajib bagi setiap KUA

¹⁷Junuriah (40Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Kantor KUA Somba Opu, pada tanggal 15 Desember 2016.

untuk menyelenggarakannya, begitu pula wajib bagi setiap catin untuk mengikutinya, dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan buku nikah.¹⁸

Upaya-upaya KUA dalam pelaksanaan kursus calon pengantin untuk mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu:

1. Mengadakan Sosialisasi tentang Suscatin

KUA Kecamatan Somba Opu menyosialisasikan tentang adanya suscatin kepada masyarakat secara terus menerus, melalui:

- a. Sosialisasi kepada masyarakat melalui masjid-masjid

Pengadaan sosialisasi tentang suscatin kepada masyarakat biasanya disampaikan melalui ceramah di masjid-masjid dan disampaikan kepada imam masjid. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh KUA dalam hal ini Kepala KUA dan para penyuluh fungsional dan penyuluh honorer.

- b. Sosialisasi melalui jumat ibadah

Jumat ibadah ialah pencerahan qalbu yang rutin diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Gowa setiap hari jumat. Pada tahun 2007 pemerintah Kabupaten Gowa telah merencanakan program pelaksanaan jumat ibadah yang serentak dilaksanakan di setiap kecamatan. Kegiatan ini sangat mendukung nilai-nilai keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai karakter, budi pekerti, moral dan keimanan kepada setiap imam mesjid dan majelis taklim.¹⁹

¹⁸Kurniasih (52 Tahun), Penyuluh Agama Islam, *Wawancara*, di Kantor Kua Somba Opu, Pada Tanggal 18 Desember 2016.

¹⁹Tajuddin (42 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Somba Opu, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, Pada Tanggal 15 Desember 2016

Jumat ibadah dilakukan dengan memberikan ceramah/nasehat terutama di Kecamatan Somba Opu, disampaikan oleh pihak KUA Kecamatan Somba Opu itu sendiri. Sehingga pada saat pemberian materi, dari pihak KUA dapat menyelipkan materi tentang pembinaan keluarga sakinah dan tentang adanya suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu.

c. Sosialisasi melalui majelis taklim

Kegiatan-kegiatan majelis taklim pada tingkat dewasa dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kelurahan masing-masing. sebagai gambaran dapat dilihat beberapa kegiatan majelis taklim yaitu: kegiatan ceramah agama, kegiatan beribadah secara berjamaah, kegiatan pengajian bulanan, kegiatan arisan serta kerjasama dan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Dari berbagai kegiatan majelis taklim pihak dari KUA disamping memberikan pembinaan tentang keagamaan, pembinaan keluarga sakinah, dapat juga disinggung mengenai pentingnya suscatin, sehingga minat masyarakat untuk mengikuti suscatin semakin meningkat karena sudah memahami tujuan suscatin.

2. Pembinaan Suscatin

Suscatin yaitu sebagai pengantar calon pengantin untuk memahami bagaimana caranya mewujudkan keluarga sakinah menurut petunjuk syari'ah. Jadi upaya yang dilakukan KUA adalah memberikan pemahaman dan bekal yang harus dimiliki oleh calon pengantin untuk memperoleh keluarga sakinah yang meliputi tata cara dan prosedur pernikahan, pengetahuan agama, taharah, hak dan kewajiban suami istri, aspek-aspek terciptanya keluarga sakinah.²⁰ Adapun bentuk pembinaan calon pengantin dilakukan sebagai berikut:

²⁰Japaruddin (42 Tahun), Penyuluh Agama Islam Fungsional, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, pada tanggal 22 Desember 2016

- a. Pembinaan secara individual. Apa bila jangka waktu tertentu calon pengantinnya hanya sepasang, maka calon pengantin dibina secara perorangan oleh pembimbing atau pemateri Suscatin.
- b. Pembinaan secara kelompok. Pembinaan ini terlaksana ketika banyak dari calon pengantin yang mengikuti suscatin. Calon pengantin dikumpulkan di aula Kantor Urusan Agama kemudian diberikan materi-materi suscatin baik melalui metode ceramah, praktek dan Tanya jawab.

Bentuk pembinaan secara individu maupun kelompok ini bertujuan untuk membantu satu sama lain agar bertambah pemahaman yang dimiliki setiap pasangan.

3. Pelaksanaan suscatin dilakukan dengan (metode ceramah, praktek dan metode Tanya jawab).

- a. Metode ceramah. Suscatin merupakan salah satu tahapan yang mesti di tempuh sebelum proses akad nikah dilaksanakan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran Suscatin yang meliputi:

1. Kebijakan kementerian agama tentang pembinaan keluarga sakinah
2. Kebijakan dirjen bimas Islam tentang pelaksanaan Suscatin/kursus Pra Nikah
3. Peraturan perundangan tentang pernikahan dan pembinaan keluarga
4. Hukum munakahat
5. Prosedur pernikahan
6. Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga
7. Merawat cinta kasih dalam keluarga
8. Manajemen konflik dalam keluarga

9. Psikologi pernikahan dan keluarga²¹

- b. Metode Praktek. Pelaksanaan suscatin menggunakan metode praktek yaitu praktek ijab kabul, membaca Al-quran dan praktek shalat.
- c. Metode Tanya Jawab. Setelah materi suscatin disampaikan kepada calon pengantin maka setiap peserta suscatin diberikan kesempatan untuk bertanya, apabila ada yang belum dimengerti tentang materi suscatin dan hal-hal yang menyangkut tentang pernikahan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terlaksananya kursus calon pengantin di KUA Kecamatan Somba Opu yaitu,.

- a. Memiliki tenaga fungsional yang profesional di bidang suscatin.
- b. Keinginan masyarakat untuk menikah, hal ini membuat masyarakat bersedia hadir di KUA untuk mengurus berkas serta menghadiri suscatin karena takut jika tidak hadir maka akad nikah tidak dapat dilaksanakan.
- c. sarana dan prasarana memadai, ruangan atau aula pertemuan, pengeras suara, proyektor, LCD lengkap sehingga memudahkan suscatin.
- d. suasana kondusif, ruangan terasa sejuk dan nyaman, penyuluhnya baik dan ramah sehingga suscatin berlangsung dengan baik.²²

²¹Tajuddin (42 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Somba Opu, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, pada tanggal 15 Desember 2016

²²Tajuddin (42 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Somba Opu, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, pada tanggal 15 Desember 2016

2. Faktor Penghambat

Sebagian besar pelaksanaan kursus calon pengantin yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Somba Opu berjalan sesuai dengan rencana tetapi ada saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah:

- a. Sibuknya calon pengantin, calon pengantin biasanya tidak bisa mengikuti suscatin karena berbenturan dengan jadwal kerja mereka, serta mereka tidak mendapatkan cuti dari tempat mereka bekerja. Calon pengantin sering menganggap bahwa suscatin adalah kegiatan yang tidak penting sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada kegiatan suscatin. Dalam rangka merubah sikap seperti ini maka pihak KUA memberikan pemahaman kepada calon pengantin bahwa calon pengantin yang tidak mengikuti suscatin maka berkasnya tidak akan di proses sebelum mengikuti suscatin.
- b. Jenjang pendidikan yang tinggi, menyebabkan calon pengantin berperilaku lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh pateri sehingga mereka mengabaikan kegiatan suscatin. Pihak KUA mengupayakan seseorang yang berkaitan dengan hal tersebut memiliki kesadaran untuk mengikuti suscatin dengan melakukan sosialisasi di masyarakat.
- c. Ketakutan calon pengantin, adanya isu yang beredar ke telinga para calon pengantin bahwa Suscatin terdapat membaca Al-quran dan apabila tidak bisa membaca Al-quran maka pernikahan dibatalkan.²³ Sikap seperti ini membuat calon pengantin takut untuk hadir dalam suscatin jadi pihak KUA memberikan sosialisasi melalui majelis taklim, imam kelurahan dan masyarakat bahwa materi

²³Tajuddin (42 Tahun), Kepala KUA Kecamatan Somba Opu, *Wawancara*, di KUA Kecamatan Somba Opu, pada tanggal 15 Desember 2016

suscatin adalah suatu yang tidak sulit dan bukan untuk membatalkan pernikahan apabila calon pengantin tidak bisa membaca Al-quran.

Upaya pembinaan keluarga sakinah terdapat kendala-kendala yang dialami oleh pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu, oleh karena itu sosialisasi yang dilaksanakan harus lebih di tingkatkan sehingga tidak terjadi kendala-kendala pada pelaksanaan suscatin, selain itu pihak KUA harus menegaskan tentang sangsi yang diberikan kepada calon pengantin bahwa berkas buku nikahnya tidak akan diproses sebelum mengikuti suscatin, agar dapat menghilangkan atau meminimalisir kendala dalam pelaksanaan suscatin. Keberhasilan dari program suscatin ini adalah adanya kesadaran dari pasangan akan hak dan tanggung jawab sebagai suami dan istri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, penyuluh memberikan bekal tentang pengetahuan pernikahan dan keluarga sehingga calon pengantin memiliki kesiapan pengetahuan, fisik dan mental dalam memasuki jenjang pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah serta adanya antusias calon pengantin yang datang mengikuti serta datang kembali setelah menikah jika ada hal yang tak dipahami membuktikan bahwa suscatin sangat diperlukan dan diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan mereka tentang pernikahan dan materi terkait, mereka dapat mengamalkannya dan bisa mewujudkan keluarga sakinah.
2. Upaya pelaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu Upaya yang dilakukan adalah sosialisasi tentang pentingnya Suscatin kepada masyarakat dan lembaga-lembaga. Upaya yang dilakukan KUA adalah memberikan pemahaman dan bekal yang harus dimiliki oleh calon pengantin untuk memperoleh keluarga sakinah yang meliputi tata cara dan prosedur pernikahan, pengetahuan agama, thaharah, hak dan kewajiban suami istri,

aspek-aspek terciptanya keluarga sakinah. Pelaksanaan suscatin dilakukan dengan metode ceramah, praktek mengaji, salat dan metode Tanya jawab.

3. Faktor pendukung kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, memiliki tenaga fungsional yang profesional di bidang suscatin, keinginan masyarakat untuk menikah hal ini membuat masyarakat bersedia hadir di KUA untuk mengikuti suscatin, sarana dan prasarana yang memadai serta suasana kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sibuknya calon pengantin sehingga membuat calon pengantin tidak bisa mengikuti suscatin karena berbenturan dengan jadwal kerja mereka, serta mereka tidak mendapatkan cuti dari tempat mereka, jenjang pendidikan yang tinggi yang menyebabkan calon pengantin berperilaku lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh penyuluh agama, serta ketakutan calon pengantin tentang isu bahwa adanya tes atau pertanyaan apabila tidak dijawab maka pernikahan dibatalkan.

B. Implikasi Penelitian

Proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran, yaitu:

1. Pentingnya suscatin dilakukan, maka diharapkan bagi calon pengantin yang memiliki kesibukan agar tetap mengikuti suscatin walaupun harus meninggalkan pekerjaan selama beberapa jam.
2. Diharapkan bagi calon pengantin yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar tidak berperilaku lebih mengetahui apa yang disampaikan oleh penerjemah sehingga mereka tidak mengabaikan kegiatan suscatin.

3. Diharapkan adanya kerja sama antara KUA Kecamatan Somba Opu dengan Pengadilan Agama supaya pasangan suami istri yang ingin mengajukan perceraian terlebih dahulu melapor di KUA sehingga pihak dari KUA bisa membantu pasangan suami istri dalam menyelesaikan permasalahannya dengan diberi penasehatan terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-karim.

Akbar, Ali. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta: Pustaka Antara. 1994.

Bayan, Al, Shahih Bukhari Muslim Hadis-Hadis yang Diriwayatkan oleh 2 Ahli Hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim. Bandung. 2009.

Chaeruddin, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*. Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf. *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta. 1997.

Direktorat Urusan Agama Islam. *Membina Keluarga Sakinah*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.

Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004

Faqy, Al, Sobri Mersi. *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*. Bekasi: Sukses Publishing. 2010.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach*. yogyakarta: Andi Offsed. 1993.

Hamid, Rosmaniah. *Hadis-Hadis Keluarga dan Sakinah dan Implementasinya Dalam Pembentukan Masyarakat Madani*. Makassar Alauddin University Press. 2011.

Hamsah, "Metode Koseling Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene" *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2011.

Hasan, Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.

Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2016.

Kementrian Agama Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana. 2009.

- Latif, Jalil. "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam" *Tesis*. UIN Alauddin Makassar. 2013.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tjun Surjana Bandung: posda karya. 2007.
- Maloko, M Thahir. *Dinamika Hukum Dalam Perkawinan*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Mahmud, Akila. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam* Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Musayyar, Al, Sayyid ahmad. *Fiqih Cinta Kasih: Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*. Kairo Mesir: PT Gelora Aksara Pretama. 2008.
- Rektorat jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. *Buku Rencana Induk Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengembangannya*. jakarta 2002.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Ed. 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persda. 2008.
- Rahman Ghazali, Abd. *Fiqih Munakahat*. Jakarta Timur: Prenada Media. 2013
- Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Islam*, Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2012.
- S. Nation. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto. 1996.
- Saleh Ridwan, Muhammad. *Keluarga Sakinah Mawadda Warahma*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Sudirman Abbas, Ahmad. *Pengantar Pernikahan: Analiza Perbandingan Antar Mazdhab*. Jakarta: PT Heza Lestari. 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2008.
- Syakraeni, Andi. *Bimbingan Keluarga Sakinah*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Sayyid, As, Al-iraqi, Butsainah. *Jalan Kebahagiaaaan Rumah Tangga*. Surabaya: PT. ELBA Fitrah Mandiri Sejahtera. 2014.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Takariawan, Cahyadi. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam Tatahan dan Peranannya dalam Kehidupan Masyarakat*. Solo: PT. Elira Edicitra Intermedia. 2011.
- Ulma, Fitiani. *Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa*. skripsi : UIN Alauddin Makassar. 2016.

- UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cet I; Makassar: Alauddin Press, 2014
- W.J.S Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2012.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1984.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 5 6 7 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 15261/S.01P/P2T/12/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar Nomor : B.8105/DU.I/PP.009/11/2016 tanggal 29 November 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURHIDAYAH
Nomor Pokok : 50200113049
Program Studi : Bimbingan & Penyuluhan Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KUA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA "

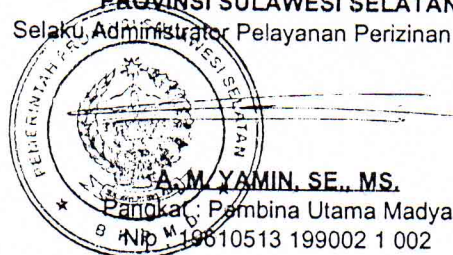
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Desember 2016 S/D 07 Januari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 Desember 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP BKPM 02-12-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 6 Desember 2016

Kepada

Nomor: 070/2215 /BKB.P/2016

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. KUA Somba Opu

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15261/S.01.P/P2T/12/2016 tanggal 02 Desember 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
Tempat/Tanggal Lahir : 9 April 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Perumahan Saumata Indah

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul : **"EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KUA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA "**.

Selama : 07 Desember 2016 s/d 07 Januari 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 785 Tahun 2017

TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 28 April 2017 perihal : Ujian Komprehensif a.n. Nurhidayah NIM.50200113049 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan Untuk Menempuh Ujian, Komprehensif;
b. Bahwa Untuk Maksud Tesbet pada poin (a) di Atas, Maka Perlu Membentuk Dewan Penguji Komprehensif,;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai Dewan penguji Ujian Komprehensif.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Dewan Penguji Ujian Komprehensif dengan dengan komposisi sebagai berikut :
- Dirasa Islamiah : Dr. Hamiruddin, M.Ag., MM
Ilmu Dakwah : Siti Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I
BPI : Dr. A. Syahraeni, M.Ag
- Kedua** : Tuga Dewan Penguji Adalah Melaksanakan Ujian Komprehensif terhadap Mahasiswa tersebut sampai Lulus Sesuai dengan Ketentuan dan Peraturan yang Berlaku;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DiPAUIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun ahun anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 28 April 2017



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, M.Si, M.M.
NIP. 196908271996031004

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa;

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1178 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH PENELITIAN SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan tanggal 17 Juli 2017 perihal : Ujian Munaqasyah a.n Nurhidayah NIM. 50400113049. Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam dengan judul skripsi : **'Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin (Suscatin) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa'**

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd
Sekretaris : St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I
Pembimbing I : Dr. A. Syahraeni, M.Ag
Pembimbing II : H. Tajuddin, S.Ag., M.Ag
Penguji I : Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd
Penguji II : Dr. Syamsidar, M.Ag
Pelaksana : Sofyan Basir, S.Sos

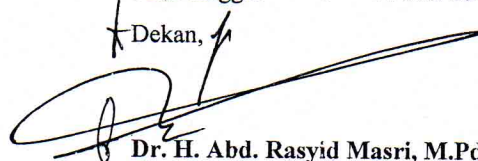
Kedua : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 17 Juli 2017

Dekan,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, M.Si, M.M.
NIP. 196908271996031004

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFOMAN	JABATAN	UMUR	TANGGAL WAWANCARA
1.	H. Tajuddin, S.Ag. Mag	Kepala KUA	42 Tahun	15 Desember 2016
2.	Japaruddin S.Ag.Mag.	Penyuluh Fungsional	42 Tahun	22 Desember 2016
3.	Mahyuddin, S.Ag	Penyuluh Fungsional	47 Tahun	22 Desember 2016
4.	Dra.D.Kurniasih	Penyuluh Fungsional	52 Tahun	18 Desember 2016
5.	Junuriah	Penyuluh Fungsional	40 Tahun	15 Desember 2016
6.	Karman	Calon Pengantin	25 Tahun	22 Desember 2016
7.	St. Khadijah	Calon pengantin	22 Tahun	22 Desember 2016
8.	Hadriati	Sekretaris Majelis Taklim Al-Ikhlas	52 Tahun	16 Desember 2016

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa

2. Nama Informan : KAPMAN
Umur : 23
Profesi/ Jabatan : PELAUT
Lembaga/ Kantor : -
Alamat : PAKARA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan



Peneliti



Nurhidayah

NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa

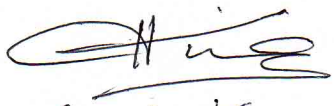
2. Nama Informan : Dra. D. Kurniasih
Umur : 52 th.
Profesi/ Jabatan : Pengkader Agama Islam.
Lembaga/ Kantor : KUA Kec. Somba Opu.
Alamat : Jl. Masjid Raya no 22.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan


Dra. D. KURNIASIH

Peneliti


Nurhidayah
NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa


2. Nama Informan : *A. Hadriah Mursal*
Umur : *52 TH*
Profesi/ Jabatan : *SEKRETARIS*
Lembaga/ Kantor :
Alamat : *Komp. SAUMATA INDAH A1/1*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan


A. Hadriah Mursal.

Peneliti


Nurhidayah
NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa

2. Nama Informan : JUNURAH
Umur : 40 TH
Profesi/ Jabatan : PA
Lembaga/ Kantor : KUA KEC. SOMPA OPU
Alamat : JL. MASJID RAYA NO. 22. SUNGGUMINASA.

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan



Peneliti



Nurhidayah
NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa


2. Nama Informan : JAPARUDDIN, S.Ag.M.A
Umur : 42 THN
Profesi/ Jabatan : PENYULUH AGAMA ISLAM FUNGSIONAL PADA
KANTOR URUSAN AGAMA REC. SOMBA OPU
Lembaga/ Kantor : KEMENTERIAN AGAMA KAB. SOCCA
Alamat : JL. ABD. RASYID DG. CULANG CR.2 NO.150
KEL. PACCINONGANG

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan


JAPARUDDIN

Peneliti

Nurhidayah
NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa


2. Nama Informan : MAHYUDDIN, S. Ag
Umur : 47 TAHUN
Profesi/ Jabatan : PENYULUH FUNGSIONAL
Lembaga/ Kantor : KUA-KEC. SOMBA OPU
Alamat : DL. NURI No. 20- Bonto-Bonto

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.


Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan


MAHYUDDIN, S. Ag

Peneliti


Nurhidayah
NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa

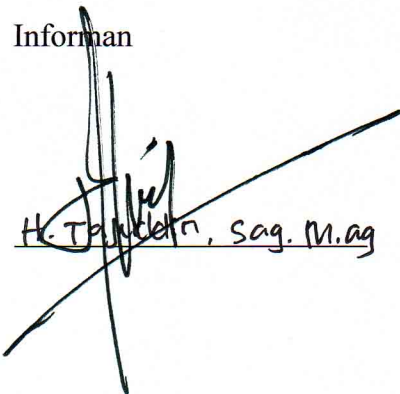
2. Nama Informan : H. TAJUDDIN, Sag. M. ag
Umur : 42 tahun
Profesi/ Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
Lembaga/ Kantor : Jln Mesjid Raya no 22 sungguminasa.
Alamat : Perumahan berlian indah blok J. no. 17

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan



H. Tajuddin, Sag. M. ag

Peneliti



Nurhidayah
NIM. 50200113049

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Nurhidayah
Profesi : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 36 Sungguminasa-Gowa

2. Nama Informan : St. Khadijah
Umur : 22
Profesi/ Jabatan : Perawat
Lembaga/ Kantor : -
Alamat : Jl. Gassing dg tiro

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 07 Desember 2016 – 07 Januari 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan.

Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh Informan.

Gowa, Desember 2016

Informan



Peneliti



Nurhidayah

NIM. 50200113049



KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2016





**Wawancara dengan H. Tajuddin Kepala KUA Kecamatan Somba Opu Tanggal
15 Desember 2016**



Pelayana di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 2016



Wawancara dengan Kurniasih Penyuluh Agama Islam Tanggal 18 desember 2016



Wawancara dengan Japaruiddin Penyuluh Agama Islam Fungsional Tanggal 22 Desember 2016



Wawancara dengan Mahyuddin Penyuluh Agama Islam Fungsional Tanggal 22 Desember 2016





Proses Berlangsungnya Suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu Tahun 2016



Proses Berlangsungnya Suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa 18 desember 2016



Proses Berlangsungnya Suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu 18 desember 2016

 bimasislam.kemensag.go.id
 Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam RI
 @bimasislam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Nurhidayah Lahir di Waigamo pada tanggal 9 April 1995. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan Muhammad Yusuf dan St. Hadijah. Penulis menyelesaikan pendidikan: SDN 13 Ulidang, lulus pada tahun (2007). Kemudian melanjutkan di SMPN 4 Sendana, lulus pada tahun (2010), selanjutnya di SMA 1 Sendana, lulus pada tahun (2013).

Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di SMA 1 Sendana pada tahun yang sama, penulis memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, penulis memilih jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penulis membuat karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul **“Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi samudra kehidupan di masa yang akan datang. Pengalaman demi pengalaman banyak diperoleh penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Alauddin Makassar. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah swt. dikemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya.